

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit hipertensi dalam kehamilan (*Pregnancy-induced Hypertension-PIH*) merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada permulaan nifas. Golongan penyakit ini ditandai dengan hipertensi dan kadang-kadang disertai proteinuria, edema, konvulsi atau koma atau gejala-gejala lain.

PIH sangat khas karena hanya terdapat pada masa-masa kehamilan, sampai saat ini etiologinya tidak diketahui. Telah terdapat banyak teori yang mencoba menerangkan sebab musabab penyakit tersebut, akan tetapi tidak ada yang dapat memberi jawaban memuaskan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peningkatan frekwensi kejadian pada primigravida dan dengan bertambahnya usia kehamilan, serta jarang terjadi pada kehamilan berikutnya (Rachimhadhi dalam Wiknjastro, 1997).

Gant dan worley (1980) juga mengemukakan bahwa PIH hampir selalu menjadi penyakit pada primigravida, terutama pada usia reproduksi yang ekstrim yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Penelitian Mardjikoen dkk (1975) membuktikan bahwa 9% dari kematian ibu hamil di RS UGM Yogyakarta adalah karena PIH. Tujuh dari 10 kematian tersebut adalah primigravida yang memperlihatkan konvulsi eklampsia atau koma. Sobel dan Bakris (1995) mendapatkan angka insidensi masalah hipertensi pada

kehamilan :

- a) 10 % dari seluruh kehamilan
- b) 20% dari seluruh nullipara

Diperkirakan di seluruh dunia, lebih kurang 50.000 wanita meninggal setiap tahun karena eklampsia (Duley dalam Cunningham et.al, 1997). Berg dkk (dalam Cunningham et.al, 1997) melaporkan hampir 18% dari 1450 kematian ibu di Amerika Serikat dari tahun 1987 sampai 1990 adalah karena komplikasi dari PIH.

Vasospasme merupakan dasar dari proses penyakit PIH. Gant dkk (dalam Pritchard, 1991) menunjukkan adanya peningkatan kepekaan vaskuler terhadap angiotensin II yang terlihat jelas sebelum timbulnya hipertensi akibat kehamilan (PIH). Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peringatan PIH yang paling dapat diandalkan adalah peningkatan tekanan darah.

Kewaspadaan terhadap peringatan ini sangat penting mengingat PIH adalah salah satu penyebab kematian ibu di dunia. Gant dan Worley (1980) menyebutkan adanya penurunan *perinatal survival* dengan adanya PIH pada ibu. Kematian bayi ini terutama disebabkan *partus prematurus* yang merupakan akibat dari penyakit hipertensi.

Namun ada juga penelitian yang menunjukkan kondisi yang meningkatkan insidensi PIH salah satunya adalah multiparitas (Cowles dkk dalam James dkk, 1996). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penelitian Karim dan Asali (1996) pada primigravida terdapat ketidakpekaan terhadap pressor angiotensin II secara infus merupakan hal yang khas untuk kehamilan normal. Mabie dan Sibai (dalam Pernoll et.al, 1987) juga menyatakan secara normal ada

penurunan tekanan darah selama trimester II yang dapat menutupi adanya hipertensi kronis sebelumnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pola peningkatan tekanan darah yang diakibatkan oleh kehamilan trimester kedua dan ketiga pada primigravida yang akan dibandingkan dengan multigravida yang sebelum kehamilannya yang sekarang tidak hipertensi. Diharapkan hasil yang didapat nanti akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menangani dan mengontrol kemungkinan munculnya PIH pada primigravida seiring meningkatnya usia kehamilan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pola peningkatan tekanan darah selama trimester kedua dan ketiga pada primigravida dibandingkan dengan multigravida ?
2. Bagaimana prevalensi terjadinya hipertensi pada primigravida dan multigravida ?

C. Tujuan Penelitian

Memperoleh gambaran pola peningkatan tekanan darah trimester II dan III pada primigravida dibandingkan dengan multigravida di RS Sardjito Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Membantu masyarakat maupun instansi kesehatan untuk mengetahui prevalensi terjadinya hipertensi akibat kehamilan pada primigravida untuk kemudian menemukan cara mengatasinya.
2. Dapat menjadi landasan pemikiran untuk melakukan analisis lanjut terhadap faktor resiko PIH.
3. Membantu penulis dalam memperluas wawasan keilmuan dalam bidang penelitian.